



Membangun Kreatifitas Anak di Rumah





**Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini
Untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak**

MEMBANGUN KREATIFITAS ANAK DI RUMAH

Pengembang:

Drs Uus Darus Sodli

Mustopa, M.MPd

Ratih Yuniarti, M.Pd

Endang Sutisna, M.Pd

Reni Anggraeni, S.Psi

Ilustrator Gambar :

Nurlita, S.Pd

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat
2019**

KATA PENGANTAR

Penanaman karakter pada diri peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal, namun orangtua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya memiliki tanggung jawab dalam penanaman karakternya. Penanaman karakter merupakan perilaku kehidupan sehari-hari dalam bergaul, berkomunikasi maupun berinteraksi antara sesama manusia atau dengan penciptanya. Penanaman karakter hendaknya ditanamkan sejak dini, termasuk pada saat anak memasuki pendidikan awal, karena pada usia ini merupakan masa terpenting bagi pengembangannya intelegensi permanen diri anak.

Untuk membangun Penanaman nilai karakter kemandirian anak, maka disusunlah Bahan ajar kemandirian dengan tema Membangun Kreatifitas Anak di Rumah. Bahan Ajar ini disusun sebagai alat bantu bagi pendidik/ orangtua dalam menanamkan nilai karakter kemandirian anak pada pelaksanaan Model Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan bahan ajar, semoga apa yang telah kita lakukan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandung Barat, Nopember 2019
Kepala,


Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP. 196101261988031002

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Petunjuk Belajar	iv
1. Bertanya Berbagai Hal	3
2. Kegemaran Anak	4
3. Tumbuhkan Imajinasi Anak	5
4. Beri Peluang Anak Bereksplorasi	7
5. Bermain	9
6. Jangan Memaksa Kehendak Kepada Anak	10
7. Kurangi Larangan	11
8. Ciptakan Pengalaman Baru	13



9. Beri Pujian	14
Diskusi dan Curah Pendapat	16
Evaluasi Diri Orangtua	17

PETUNJUK BELAJAR

Bahan ajar ini disusun sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Penanaman Nilai Kemandirian Anak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik/fasilitator, diantaranya:

1. Pendidik/fasilitator bisa dari orangtua (peserta didik) yang memiliki kompetensi atau pengalaman sesuai dengan materi yang disampaikan
2. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, perlu diperhatikan antara lain ;
 - a. Baca dan pahami langkah dalam bahan belajar ini.
 - b. Apabila mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bahan belajar ini, diskusikan dengan teman yang lain.
 - c. Pendidik/fasilitator apabila telah memahami materi bahan belajar ini, selanjutnya diterapkan pembelajaran kepada peserta didik.
3. Materi pembelajaran ini disajikan dalam bentuk gambar, bermain, bercerita, berbagi pengalaman dan diskusi untuk mempermudah proses pembelajaran.
4. Pendidik/fasilitator dapat menggunakan bahasa daerah (bahasa sehari-hari) dalam proses pembelajaran dengan peserta didik agar mudah dipahami.
5. Pendidik/fasilitator dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran dari bahan belajar ini sesuai dengan aspek karakter yang terdapat pada kurikulum pembelajaran karakter bagi anak usia dini.

Ayah bunda mengapa anak kita perlu diarahkan agar kreatif ?



Kreatifitas merupakan salah satu potensi anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Mengapa? Karena kreatifitas adalah salah satu pondasi agar anak mampu menyelesaikan permasalahan, berpikir keluar dari yang biasanya, dan mengeksplor sesuatu yang baru. Dan semua itu, bisa menjadi modal untuk keberhasilan anak, apapun cita-cita yang dipilihnya kelak, misalnya menjadi seorang dokter, tentara, polisi, seniman, desainer dan lain-lain.

Berikut ini sepuluh kiat/cara mengasah dan mempertajam kreatifitas anak dengan cara menyenangkan:

memperoleh dari berbagai cara, membeli atau membuat sendiri dengan menggunakan bahan-bahan tersedia. Selain itu, beri ia kesempatan untuk bermain di luar rumah dengan teman-teman. dengan cara itu anak akan kaya pengalaman dan terbiasa berinteraksi dengan lingkungan yang akan membuatnya belajar banyak hal, dan mengetahui sesuatu yang baru. Bertanyalah kepada anak jika selesai bermain, pengalaman yang didapat serta hal-hal yang mungkin bisa menambah pengalaman bermain anak.

1. Bertanya berbagai hal

Cobalah bertanya berbagai hal yang kreatif dan mendorongnya untuk berekspresi untuk menjawab Seperti, "Coba, nak, beritahu ibu, cerita apa yang terjadi pada buku ini?" atau "Apa yang akan terjadi jika kamu jajan sembarangan?". Perhatikan jawaban anak, walaupun tidak seluruhnya benar, tapi ia akan berusaha untuk berpikir menjawab pertanyaan yang diajukan.



2. Kegemaran anak

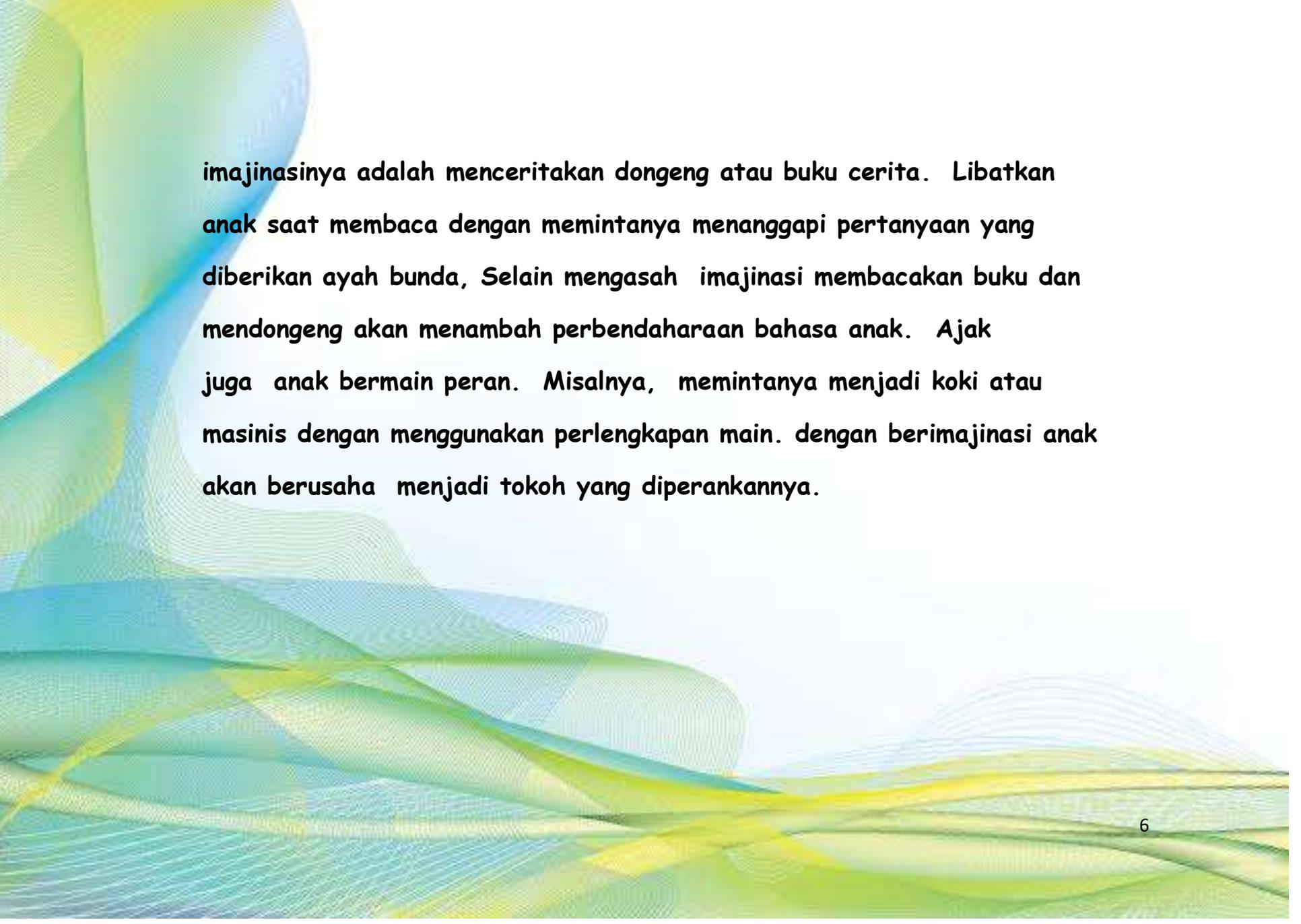
Coba ayah dan bunda perhatikan apa yang disukai oleh anak kita. Apakah ia senang melukis, mewarnai, olahraga, menyanyi atau hal lainnya. Setelah mengetahui, kegemarannya, mulailahlah ayah/bunda mengasahnya dan memupuknya sejak dini. Misalnya dengan menyediakan alat-alat untuk menunjang kegemarannya, memasukan ke club/perkumpulan olahraga bagi anak yang senang olahraga atau ikut ke sanggar seni jika anak menyukai seni. Sehingga kemampuan anak akan terasah dan terarah dengan baik.



3. Tumbuhkan Imajinasi Anak



Pernahkah ayah dan ibu melihat seorang anak yang bermain sambil berbicara sendiri dengan mainannya? tentu pernah, anak yang bercerita/berbicara sendiri dengan mainannya adalah salah satu contoh anak yang mampu berimajinasi, dia mampu mengungkapkan sebuah cerita dari benda yang dipegangnya. Tumbuhkan imajinasi anak di rumah melalui berbagai cara. Salah satu cara melatih

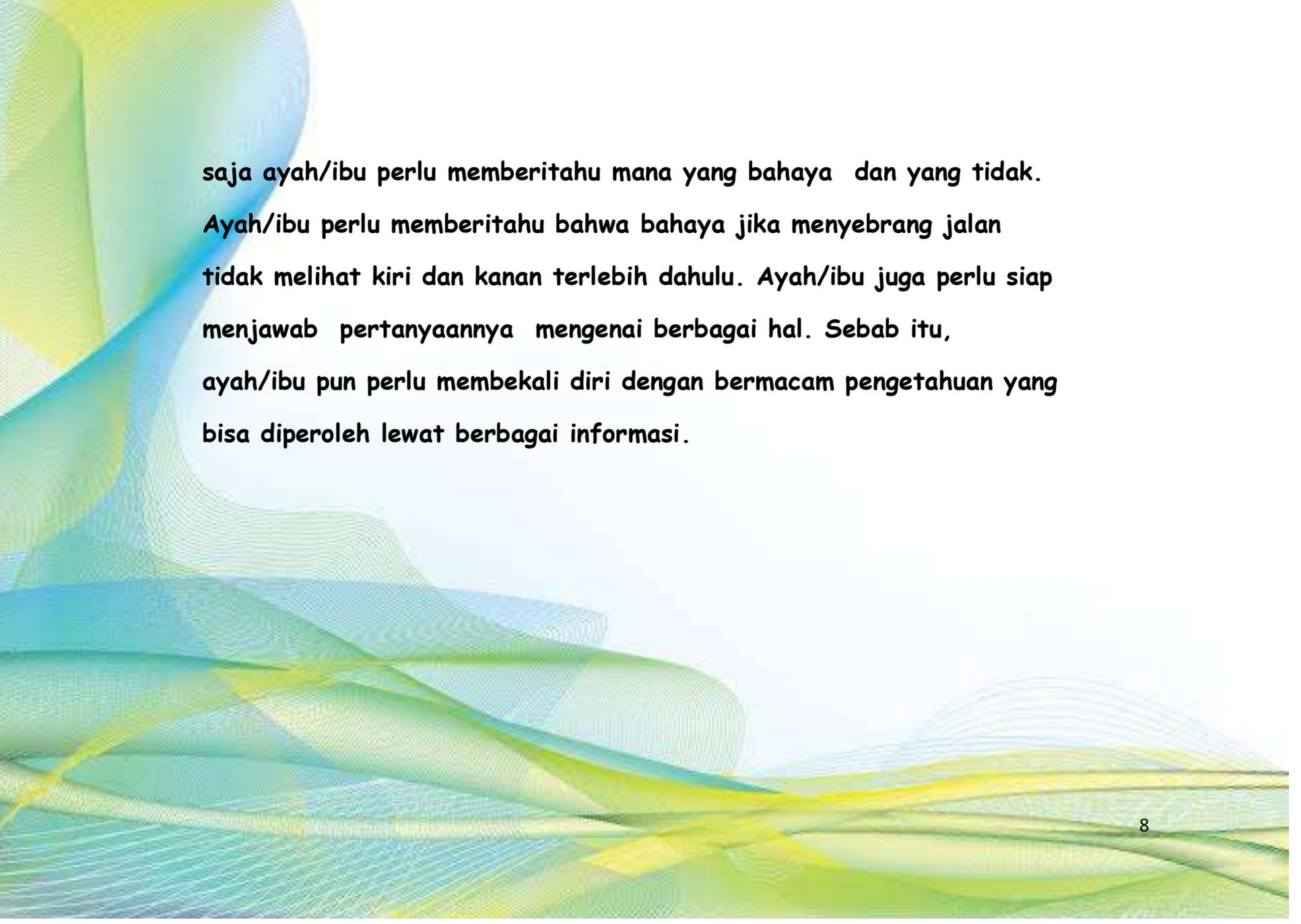


imajinasinya adalah menceritakan dongeng atau buku cerita. Libatkan anak saat membaca dengan memintanya menanggapi pertanyaan yang diberikan ayah bunda, Selain mengasah imajinasi membacakan buku dan mendongeng akan menambah perbendaharaan bahasa anak. Ajak juga anak bermain peran. Misalnya, memintanya menjadi koki atau masinis dengan menggunakan perlengkapan main. dengan berimajinasi anak akan berusaha menjadi tokoh yang diperankannya.

4. Beri Peluang Anak Bereksplorasi

Ayah bunda pernahkah kita perhatikan anak kita yang selalu bertanya berbagai hal dan memiliki rasa ingin tahu ? jika terjadi demikian anak kita sedang dalam mencari tahu berbagai hal yang tidak diketahuinya. Ketika anak melakukan aktifitas berbagai hal sejatinya dia sedang bereksplorasi. Tentu





saja ayah/ibu perlu memberitahu mana yang bahaya dan yang tidak. Ayah/ibu perlu memberitahu bahwa bahaya jika menyebrang jalan tidak melihat kiri dan kanan terlebih dahulu. Ayah/ibu juga perlu siap menjawab pertanyaannya mengenai berbagai hal. Sebab itu, ayah/ibu pun perlu membekali diri dengan bermacam pengetahuan yang bisa diperoleh lewat berbagai informasi.

5. Bermain

Ayah/ibu pasti senang ketika melihat anak bermain dengan riang. Memang sejatinya dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain bisa menjadi media untuk mengembangkan kreatifitas anak. Untuk itu, sediakan berbagai macam mainan yang sesuai dengan usianya. Ayah bunda bisa



6. Jangan Memaksakan Kehendak kepada Anak

Jika anak ayah bunda tidak menunjukkan kreativitasnya, ayah bunda tidak perlu memaksa atau merasa khawatir. Semua butuh proses dan waktu serta bimbingan dari orangtua. Yang ayah bunda bisa lakukan adalah memberikan stimulus untuk menumbuhkan kreativitas anak, seperti kegiatan bermain. Perlahan-lahan pasti akan terlihat. Paling penting adalah ia harus melakukannya dengan senang hati dan bersemangat.



7. Kurangi Larangan

Tahukah ayah/ibu bahwa larangan yang berlebihan dapat mematikan kreatifitas anak? Sebisa mungkin kita mengurangi "melarang yang berlebihan". Misalnya Anda melarang anak memegang lumpur atau bermain air, hanya karena Anda takut tangannya kotor, padahal tangan kotor bisa



dicuci. Sebagai gantinya, berikanlah saran apa yang seharusnya ia lakukan, bukan melarangnya. Misalnya, boleh memegang lumpur dan bermain air setelahnya mencuci tangan dan segera mengganti pakaian jika basah. Namun, dalam kondisi tertentu bila terpaksa, Anda tentu saja harus tegas. Misalnya, anak ingin bermain di tepi jalan raya padahal itu berbahaya. Jika itu yang terjadi, katakan bahwa Anda tidak ingin ia terluka atau celaka dan ia tak bisa bermain lagi. Solusinya Anda bisa mengajaknya bermain perosotan di taman.

8. Ciptakan Pengalaman Baru Anak

Ayah bunda pernahkan anak-anak diajak ketempat yang belum pernah

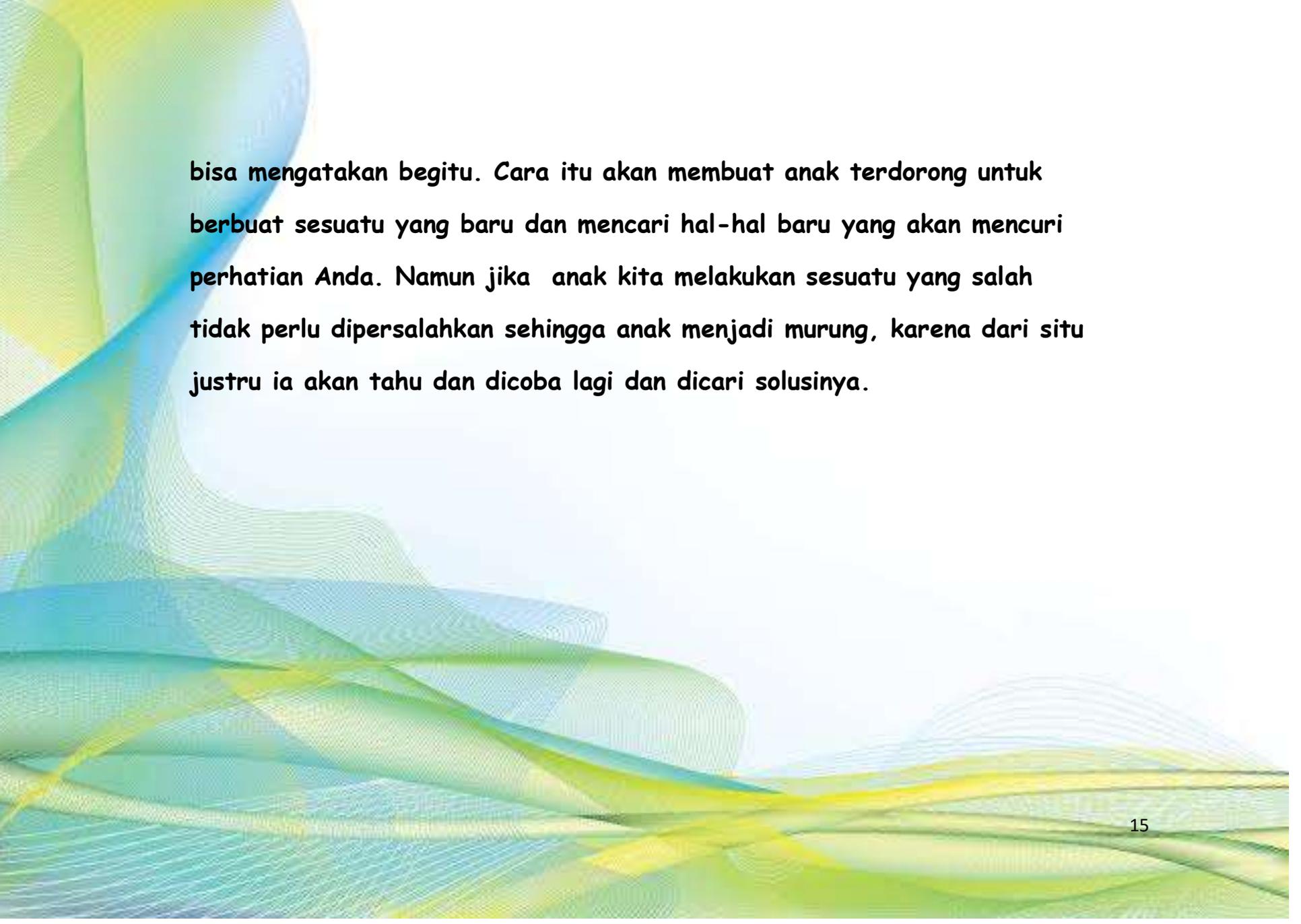
dikunjungnya ? misalnya mengunjungi pantai, desa persawahan, perkebunan, peternakan, pasar tradisional, kebun binatang atau taman rekreasi. Di tempat baru ini anak akan melihat sesuatu yang baru, merasakan kenyamanan, mendengar bunyi-bunyian, merasakan bahkan mencium sesuatu yang baru. Dengan cara ini anak akan memperoleh pengalaman baru dengan semua yang ditemuinya.



9. Beri Pujian

Pernahkah ayah bunda memberikan pujian kepada anak kita jika melakukan aktifitas yang positif ? jika belum maka, berilah pujian jika anak melakukan sesuatu yang kreatif. Hal itu akan menumbuhkan kreatifitas untuk melakukan aktifitas lainnya. Misalnya, anak bermain mobil-mobilan yang dibuatnya dari kardus pasta gigi. "Wah, mobilnya keren sekali. Kamu pintar membuatnya ya?" ayah/ibu





bisa mengatakan begitu. Cara itu akan membuat anak terdorong untuk berbuat sesuatu yang baru dan mencari hal-hal baru yang akan mencuri perhatian Anda. Namun jika anak kita melakukan sesuatu yang salah tidak perlu dipersalahkan sehingga anak menjadi murung, karena dari situ justru ia akan tahu dan dicoba lagi dan dicari solusinya.

Diskusi dan curah pendapat

Ayah/ibu untuk menumbuhkan kreatifitas anak diperlukan bantuan ayah/ibu untuk aktif memberikan bimbingan dan arahan anak bermain di rumah.

Coba diskusikan oleh ayah.ibu cara-cara yang pernah ayah/ibu lakukan dalam menumbuhkan kreatifitas anak di rumah. Sampaikan ide atau pengalamannya melalui diskusi dan curah pendapat.

Evaluasi Diri Orangtua

Nama :

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Orangtua mengajar dan mendampingi anak bermain baik di rumah maupun di luar rumah				
2.	Anak selalu menceritakan permainan kepada orangtua dan mendiskusikannya				
3.	Bertanya dan memotivasi anak bercerita tentang mainan/jenis main yang sedang				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
	dimainkan dan menanyakan hal-hal yang diceritakan anak.				
4.	Anak bertanya tentang berbagai hal yang ingin diketahuinya dan orangtua merespon pertanyaan anak yang diajukan				
5.	Mengarahkan anak bermain sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dan mendorong anak melakukan minat dan bakat tersebut				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
6.	Anak diberi kebebasan bereksplorasi sesuai dengan keinginan dan kehendak tanpa dibatasi dan dilarang				
7.	Orangtua memaksakan kehendak sesuai dengan apa yang di inginkan orangtua tanpa memperdulikan kemauan anak.				
8.	Memberikan pengalaman baru yang tidak diketahui anak dengan disertai bimbingan dari orangtua				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
9.	Melarang anak untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan orangtua				
10.	Mengisi liburan dengan bermain berbagai permainan dan mengunjungi tempat-tempat tertentu pada saat hari libur atau hari-hari luang anak				
11.	Memberi pujian kepada anak jika melakukan suatu pekerjaan atau kebaikan yang membanggakan				

No	Kegiatan	Selalu	Jarang	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
12.	Memberi nasehat dan pujian jika anak mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.				

Sumber Rujukan

<https://www.ayahbunda.co.id/balita-psikologi/10-cara-mengasah-kreativitas-anak>

Fatiharifah(2014), *Aktivitas Kreatif Anak TK: Aktif, Kreatif, Cerdas, Mandiri, dan Bermoral*, Laksana Kids, Jakarta

Novi Mulyani, M.Pd.I.(2019) *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Rosda Karya, Jakarta

PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

Jalan Jayagiri Nomor 63 Lembang, Kabupaten Bandung Barat
Telepon (022) 2786017, Faksimile 2787474, Kode Pos 40391



@pppauddikmasjabar



PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat